

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern banyak sekali berdiri gedung-gedung bertingkat baik dalam bentuk perkantoran, rekreasi ataupun *mall* dan penginapan. Berkembangnya ilmu dan teknologi telah memberikan dampak dan perubahan pada sektor industri. Menurut Budiono & Sugeng (2014) dalam perkembangannya itu ada 4 komponen yang tidak bisa dilepaskan dari industri yaitu sistem manusia, alat, material, dan tempat kerja. Apabila salah satu dari 4 komponen hilang maka proses produksi tidak bisa dilakukan. Sebagai contoh saja apabila material dihilangkan, maka tidak akan terjadi proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Oleh karena itu, 4 komponen tersebut sangat penting dalam perkembangan dan proses dalam sebuah industrialisasi.

Adapun risiko dari 4 komponen tersebut yaitu kecelakaan. Dalam proses terjadinya kecelakaan terkait 4 komponen yaitu manusia, alat, material dan tempat kerja yang saling berinteraksi dan menghasilkan suatu produk atau jasa. Kecelakaan terjadi dalam proses interaksi tersebut yaitu ketika terjadi kontak antar manusia dengan alat, material, dan lingkungan dimana dia berada. Kemajuan teknologi saat ini telah mewujudkan era globalisasi yang menghadirkan perubahan dan sekaligus tantangan yang perluantisipasi sejak dini. Era globalisasi juga berdampak pada perindustrian yang juga semakin berkembang di seluruh dunia, dan menuntut berbagai perusahaan untuk selalu proaktif dalam peningkatan produksinya yang berpengaruh pada penggunaan mesin-mesin, peralatan produksi serta pemakaian material berbahaya yang semakin meningkat guna menunjang kelancaran produksi. Dengan adanya peningkatan produksi maka akan meningkat pula potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Budiono & Sugeng, 2003).

Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat terjadi oleh kondisi

lingkungan yang tidak aman seperti ventilasi, penerangan, kebisingan atau suhu yang tidak aman melampaui ambang batas. Disamping itu, kecelakaan juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material (Ramli, 2009). Menurut teori dominonya penyebab kecelakaan dibagi menjadi dua, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition* (Ramli, 2009). Contoh dari *unsafe action* yaitu tidak mau menggunakan alat keselamatan kerja dalam bekerja, melepas alat pengaman atau bekerja sambil bercanda. Tindakan ini dapat membahayakan dirinya atau orang lain yang dapat berakhir dengan kecelakaan. Sedangkan contoh dari *unsafe condition* yaitu kondisi lingkungan kerja baik alat, material atau lingkungan yang tidak aman dan membahayakan. Sebagai contoh lantai licin, tangga yang rusak dan patah, penerangan yang kurang baik atau kebisingan yang melampaui batas aman yang diperkenankan. Setiap kecelakaan itu pasti ada sebabnya, tidak ada kejadian apapun yang tanpa ada sebab pemicunya. Jika faktor penyebab tersebut dihilangkan, maka dengan sendirinya kecelakaan dapat dicegah.

Kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak lepas dari adanya faktor-faktor berisiko baik kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (Suardi, 2005). Perusahaan perlu melakukan upaya untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja secara maksimal. Salah satunya adalah program *Safety Patrol* / Inspeksi K3 untuk mendeteksi adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dan segera memperbaikinya sebelum menyebabkan suatu kecelakaan (Sucofindo, 1998). Selain itu, Inspeksi K3 juga merupakan salah satu upaya promotif untuk membentuk perilaku K3 pada pekerja (Tista, 2011) dan mewujudkan budaya K3 di lingkungan kerja (Presetyo dan Budiati, 2016). Hal ini dikarenakan inspeksi K3 yang dilakukan akan mengidentifikasi pekerja yang berperilaku tidak aman kemudian mengarahkan pekerja untuk berperilaku aman saat bekerja dan hal tersebut dapat mendorong pekerja menerapkan budaya K3 di lingkungan kerja. Karena faktor penyebab kecelakaan kerja 85% disebabkan oleh *unsafe action* dan 15 disebabkan oleh *unsafe condition* (Suma'mur, 1996).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui (Kemenakertrans RI, 2012).

Berdasarkan Laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, untuk jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus kecelakaan kerja, tahun 2012 terjadi 21.735 kasus kecelakaan kerja, 2013 terjadi 35.917 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2014 terjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja. Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011 terjadi 57.929 kasus penyakit kerja, tahun 2012 terjadi 60.322 kasus penyakit kerja, 2013 terjadi 97.144 kasus penyakit kerja, dan tahun 2014 terjadi 40.694 kasus kecelakaan kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017. Sepanjang 2017, berdasarkan hasil statistik terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekira 20 persen dibandingkan 2016 secara nasional, 85 persen dari kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia. Hal ini dikarenakan pekerja itu sendiri (manusia) yang tidak memenuhi keselamatan seperti lengah, ceroboh, mengantuk, lelah dan sebagainya. Besarnya angka presentasi tersebut menggambarkan bahwa *human error* merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2017).

PT. Jagat Konstruksi Abdipersada merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi di berbagai jenis

proyek gedung & industri antara lain apartemen, gedung perkantoran, hotel, pabrik.

Setiap aktifitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan serta melalui tahap-tahap proses memiliki risiko bahaya dengan tingkat risiko yang berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penyakit akibat hubungan kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari aktifitas kerja di tempat kerja. Pekerja merupakan asset perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi, sehingga perlu di upayakan agar tingkat kesehatan dan keselamatan kerja selalu dalam keadaan optimal (Tarwaka, 2014).

Program inspeksi K3 yang efektif merupakan suatu program pencegahan yang sangat penting yang dapat dilakukan untuk menjamin agar lingkungan kerja selalu aman, sehat dan selamat. Inspeksi merupakan suatu cara terbaik untuk menemukan masalah-masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi (Tarwaka,2014). Dampak dari jika tidak adanya inspeksi K3 yaitu tidak dapat teridentifikasi bahaya yang ada ditempat kerja dan bahaya yang tersembunyi, sehingga dapat memunculkan resiko kecelakaan kerja dan jika sudah terjadi kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian baik terhadap perusahaan ataupun pekerja yg mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk memberikan gambaran mengenai “Gambaran Umum Pelaksanaan Inspeksi K3 Proyek Family Center and Entertainment Komplek Taman Ria Senayan di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Pelaksanaan Inspeksi K3 Proyek Family Center and Entertainment Komplek Taman Ria Senayan di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran profil PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran unit K3 PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
3. Mengetahui gambaran *input Safety Inspection* di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran proses *Safety Inspection* di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
5. Mengetahui gambaran *output Safety Inspection* di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018

1.3 Manfaat

1.3.1 Penelitian

1. Mendapatkan gambaran profil PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran unit K3 PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
3. Mengetahui gambaran *input Safety Inspection* di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran proses *Safety Inspection* di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
5. Mengetahui gambaran *output Safety Inspection* di PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018

1.3.2 Fakultas

1. Terbinanya hubungan baik antara universitas, fakultas dengan lahan tempat magang
2. Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang

1.3.3 PT Jagat Konstruksi Taman Ria Senayan

1. Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna terkait laporan dari hasil kegiatan magang.
2. Dapat terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia